

ETOS KERJA NELAYAN DI DESA TORJEK
KECAMATAN KANGAYAN KANGEAN KABUPATEN SUMENEP



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
di Pengembangan Masyarakat Islam

Disusun Oleh:

Sri Wahyuni

02231098

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2006

Drs.H. Afif Rifa'i MS
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Sri Wahyuni

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah meneliti, mengoreksi, dan memberikan bimbingan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Sri Wahyuni
NIM : 02231098
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : Etos Kerja Nelayan di Desa Torjek Kecamatan Kangayan
Kabupaten Sumenep

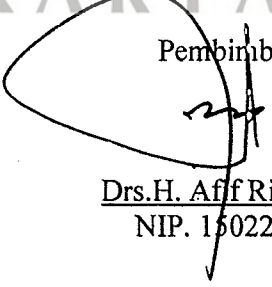
Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi persyaratan untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dipertanggungjawabkan.

Demikian, Nota Dinas ini disampaikan, atas perhatian dan diperkenankannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 30 Juni 2006

Pembimbing


Drs.H. Afif Rifa'i MS
NIP. 150222293



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telpn (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN/02/DD/PP.00.9/1686/2006

Judul Skripsi :

**ETOS KERJA NELAYAN DESA TORJEK
KECAMATAN KANGAYAN KANGEAN KABUPATEN SUMENEP**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Sri Wahyuni
NIM : 02231098

Telah dimunaqosyahkan pada :

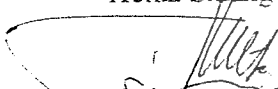
Hari : Selasa

Tanggal : 10 Oktober 2006


Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


Drs. Suisyanto, M.Pd.
NIP. 150228025

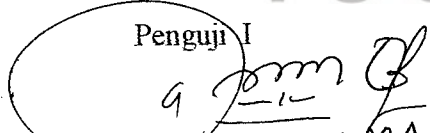
Sekretaris Sidang


Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd.
NIP. 150241646


Pembimbing


Drs. H. Afif Rifai, MS
NIP. 150222293

Penguji I


Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si.
NIP. 150276306

Penguji II


Casmini, S.Ag., M.Si.
NIP. 150276309

Yogyakarta, 11 Oktober 2006

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



MOTTO

"Sebaik-baik pekerjaan adalah usaha seorang pekerja apabila
ia berbuat dengan sebaik-baiknya" (Imam Al-Ghazali)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini aku persembahkan kepada:

Rama dan Ibu tercinta

Kakak serta Adikku tersayang

Masa Depan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kata Pengantar

Al-hamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidah-Nya serta pertolongan-Nya. Sehingga penyusun dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan tanpa halangan yang berarti.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk ini, penyusun mengahaturkan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Afif Rifa'i, MS, selaku Dekan fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan sekaligus sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan serta dorongan selama penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Suisyanto, M.Pd. selaku pembimbing akademik dan Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Abu Suhud, M.Pd. Selaku sekretaris jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Matrakip selaku BPD desa Torjek dan seluruh nelayan Torjek terima kasih banyak atas pengalaman, informasi, bantuan, serta dukungannya.
5. Bapak Ibu tercinta yang telah memberikan do'a restu dan dukungannya baik itu berupa moril maupun spirituil, dan pengorbanan yang tidak akan pernah bisa nanda bayar

6. Adikku tersayang terima kasih atas kasih sayang dan kerelaan sehingga bisa menyelesaikan kuliah dan bisa menyelesaikan skripsi, dan mudah-mudahan Imam bisa lebih baik
7. Buat “Cintaku” terima kasih kau selalu ada dalam suka maupun dukaku.
8. Teman-teman seperjuanganku dalam menuntut ilmu di Jogja pada akhir-akhir studiku Hani, Yuni dan teman-teman Sauqi
9. Rama Isam sekeluarga terima kasih atas kasih sayang dan dukungannya saampai terselesaikannya skripsi ini, mudah-mudahan semua amal kebaikan mendapatkan pahala dari Allah S.W.T.
10. Terima kasih banyak untuk adik-adik etnisku Yandi dan Lutfi yang telah membantu kelancaran skripsi ini, mudah-mudahan kebaikan kalian akan mendapatkan pahala yang lebih.

Semoga amal ibadah dan kebaikan mereka mendapat pahala di sisi Allah SWT. Dan akhirnya penyusun menyadari pula bahwa banyak terdapat kekurangan dalam skripsi ini, dengan tangan terbuka penyusun membuka diri untuk selalu berdiskusi demi kesempurnaan kajian dalam tulisan ini. Semoga Allah SWT. Selalu memberikan hidayah-Nya bagi kita semua Amien!

Yogyakarta, 25 September 2006

Penyusun

Sri Wahyuni

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Nota Dinas.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Motto.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Kegunaan Penelitian.....	10
F. Telaah Pustaka.....	10
G. Kerangka Teori.....	12
H. Metode Penelitian.....	27
I. Sistematika Pembahasan.....	32
BAB II GAMBARAN UMUM DESA TORJEK	
A. Letak Geografis.....	34
B. Jumlah Penduduk.....	37

C. Keadaan Sosial Ekonomi.....	37
E. Gambaran Nelayan Desa Torjek.....	48

BAB III ETOS KERJA NELAYAN

A. Profil Subyek Penelitian.....	63
B. Pandangan Nelayan Tentang Kerja.....	71
C. Perilaku Nelayan Dalam Kerja.....	74
1. Sikap Kerja.....	74
2. Ketekunan Kerja.....	76
3. Efisiensi Kerja.....	78
4. Pemanfaatan Hasil Kerja.....	82

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran-saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul "ETOS KERJA NELAYAN DESA TORJEK KECAMATAN KANGAYAN KANGEAN KABUPATEN SUMENEP" Persoalan yang sering terjadi dalam memahami judul sebuah karya tulis adalah terjadinya banyak penafsiran terhadap substansi maksud penulis. Oleh karena itu untuk menghindari hal yang demikian, perlu kiranya dijelaskan beberapa istilah penting mengenai judul skripsi ini :

1. Etos Kerja

Etos berasal dari kata Yunani ethos yang berarti adat, kebiasaan, perasaan dan watak¹. Ethos yakni karakter, cara hidup, kebiasaan, motivasi atau tujuan moral seseorang².

Toto Tasmara memberi pengertian etos kerja adalah sesuatu yang diyakini, cara berbuat, sikap serta persepsi terhadap nilai bekerja³. Mubyarto memaknai etos kerja dengan sikap kerja, ciri-ciri tentang kerja atau sifat-sifat mengenai cara kerja yang dimiliki oleh seseorang, kelompok atau suatu bangsa⁴. Sedangkan Dawam Raharjo mengartikan

¹ Musa Asy 'Arie, *Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat* (Yogyakarta: LesFi, 1997), hlm. 34.

² Tim Penyusun Posda, *"Kamus Filsafat"* (Bandung: PT Remaja Posda Karya, 1995), hlm. 105.

³ Afif Rifa'i *"Etos Kerja Pengrajin Perak Kota Gede"* Jurnal Penelitian Agama, No. 18 tahun. VII Januari-April 1998, hlm.2.

⁴ Mubyarto, *"Etos Kerja dan Kohesi Sosial"* (Yogyakarta : P3PK UGM,1992), hlm. 14

etos kerja sebagai suatu pola sikap yang mendasar dan mendarah daging yang mempengaruhi tingkah laku manusia secara konsisten⁵.

Adapun ciri-ciri orang yang mempunyai etos kerja menurut Toto Tasmara diantaranya adalah menghargai waktu, hidup hemat dan efisien⁶ sedang menurut Nasetimo tanda-tanda adanya etos kerja yang tinggi diantaranya; kerja dihayati sebagai suatu proses yang membutuhkan ketekunan dan sekaligus sarana yang penting dalam mewujudkan cita-cita⁷

Berdasarkan pengertian-pengertian istilah dalam judul di atas, maka maksud judul Etos Kerja Nelayan di desa Torjek Kecamatan Kangayan Kangean Sumenep adalah penelitian terhadap etos kerja nelayan desa ini yang mencakup: persepsi terhadap kerja, sikap kerja, efisiensi kerja, dan ketekunan dalam bekerja

2. Nelayan

Nelayan adalah mereka yang mata pencaharian pokoknya di bidang penangkapan dan penjualan ikan laut serta hidup di daerah pantai⁸. nelayan dibagi menjadi tiga:

⁵ Kusnanarjo, "Islam dan Transformasi Ekonomi" cet. I (Jakarta : Lembaga Studi Agama dan Filsafat, 1999), hlm.25.

⁶ Toto Tasmara, "Membudayakan Etos Kerja Pribadi Muslim" (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 29.

⁷[http:// www.damandiri.or.id/file/kusnanunairbab2.pdf](http://www.damandiri.or.id/file/kusnanunairbab2.pdf). 26 februari 2006. hlm. 27

⁸ Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia" (Jakarta: Balai Pustaka 1989), hlm.612

Pertama, nelayan juragan. Nelayan pemilik perahu dan alat penangkap ikan yang mampu mengupah nelayan pekerja sebagai pembantu dalam usahanya menangkap ikan di laut.

Kedua, Nelayan pekerja. Nelayan yang tidak mempunyai alat produksi, tetapi hanya mempunyai tenaga yang dijual kepada nelayan juragan untuk membantu menjalankan usaha menangkap ikan di laut.

Ketiga, Nelayan pemilik. Nelayan yang mampu hanya mempunyai perahu kecil untuk dirinya sendiri dan alat penangkap ikan yang sederhana. Karena itu mereka disebut dengan nelayan perorangan⁹.

Namun peneliti hanya membatasi penelitian terhadap etos kerja nelayan pemilik atau nelayan perseorangan seperti pada pengertian ketiga. Maka yang dimaksud nelayan dalam skripsi ini adalah penduduk Torjek yang mata pencaharian pokoknya menangkap ikan.

3. Desa Torjek Kecamatan Kangean Kabupaten Sumenep

Yang dimaksud Desa Torjek adalah daerah yang terletak di ujung timur pulau Kangean dan kondisi geografisnya ada di daerah pantai yang sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Sedangkan Kangean adalah sebuah kepulauan yang terletak di sebelah ujung timur pulau Madura sekitar kurang lebih 100 km dari Sumenep. adalah sebuah tempat atau daerah Kabupaten yang termasuk ke dalam wilayah Propinsi Jawa Timur dan memiliki beberapa kecamatan.

⁹ibid....., hlm. 2353

Berdasarkan pengertian-pengertian istilah dalam judul di atas maka maksud judul Etos Kerja nelayan di desa Torjek Kecamatan Kangayan adalah penelitian terhadap etos kerja nelayan di desa Torjek yang mencakup: persepsi terhadap kerja, sikap kerja, efisiensi kerja, dan ketekunan dalam bekerja.

B. Latar Belakang Masalah

Berbagai hasil penelitian yang menyoroti tentang kehidupan nelayan di peroleh data bahwa kelompok komunitas ini taraf kehidupannya masih tergolong miskin, hasil produksinya diperoleh hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok hari ini tanpa memikirkan keesokan harinya.

Pada saat ini kualitas sumber daya manusia yang bekerja di bidang kenelayanan masih sangat rendah dibandingkan dengan sektor lainnya sehingga mengakibatkan komunitas nelayan mengalami kemiskinan. Hal ini karena beberapa faktor yang menyebabkan penghasilan kelompok nelayan sangat rendah dan miskin. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah sifat kegiatan berskala kecil dan perorangan serta teknologi penangkapan yang sangat sederhana. Umumnya kondisi ini dialami oleh nelayan-nelayan pantai yang sudah mengalami kejenuhan dan terbatasnya kemungkinan bagi nelayan untuk melakukan pekerjaan sambilan karena kurangnya keterampilan dan pengetahuan lainnya¹⁰.

¹⁰ Hasanuddin "Kehidupan Nelayan dan Kemiskinan Nelayan yang Menggelutinya" (Jakarta: 1985), hlm.308

Kemiskinan yang dialami oleh nelayan juga sangat dipengaruhi oleh adanya ketergantungan pada jam kerja yang harus mengikuti siklus bulan yaitu dalam 30 hari (satu bulan) yang dapat dimanfaatkan untuk melaut hanya 20 hari sisanya mereka relatif menganggur, selain dari pada itu pekerjaan menangkap ikan adalah merupakan pekerjaan yang penuh resiko dan umumnya karena itu hanya dapat dikerjakan oleh laki-laki, hal ini mengandung arti keluarga yang lain tidak dapat membantu secara penuh. Adapun penyebab lain ekonomi masyarakat nelayan dari dulu sampai sekarang tidak menunjukkan peningkatan yang berarti salah satu penyebabnya adalah karena pengaruh kehidupan sosial budaya dan pendidikan yang terbatas. Sikap-sikap yang tidak sesuai lagi masih sangat kental dan terlihat jelas di kalangan masyarakat nelayan. Hal inilah yang menyebabkan ketertinggalan di tingkat keberhasilan dalam suatu pekerjaan. Hal ini juga diungkapkan oleh Muchdarsyah Sinungan : *Pertama*, sikap menerima, bekerja hanya sekedar memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari tanpa berorientasi kepada hari depan yang lebih baik, bahkan kebutuhan sehari-hari saja belum tercukupi secara maksimal. Sebenarnya sikap ini mengandung arti yang baik jika dimaknai dengan benar yakni mengajarkan sikap bertawakkal atau menyerahkan segala sesuatu kepada yang kuasa setelah bekerja secara maksimal, *Kedua*, sikap pasif terhadap hidup, hidup di pandang dengan kesusahan, penuh kesukaran gampang menyerah dan berkeluh kesah¹¹.

¹¹ Muchdarsyah Sinungan, "Produktifitas Apa dan Bagaimana" Ed. 2,4 (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hlm. 5

Sifat pasif ini seharusnya tidak berkembang di kalangan para nelayan karena menyebabkan sifat kemalasan tanpa mau bekerja keras dan berusaha.

Karakter dan watak yang di miliki sebagian para nelayan seperti yang disebutkan di atas sangat tidak relevan lagi dengan tuntutan zaman dimana segala sesuatu harus tersaji cepat dan tepat. Namun itulah kenyataan yang masih banyak terjadi di kalangan para nelayan sehingga keterbelakangan dan kemiskinan masih menyelimuti kehidupan mereka. Pendidikan yang rendah dan persepsi yang salah tentang arti kerja bagi para nelayan akan melahirkan etos kerja yang rendah. tidak hanya dari segi etos kerja yang belum maksimal saja, namun hal ini terjadi disebabkan oleh beberapa sebab, misalnya kesempatan mereka yang terbatas untuk mengakses informasi tentang nelayan dengan segala teknologi-teknologi yang semakin maju dibidangnya. Kurangnya penyuluhan-penyuluhan tentang manajemen pemasaran, serta penerapan teknologi pengeringan ikan.

Kebanyakan pekerja di bidang kenelayanan tingkat pendidikannya masih sangat rendah dan jarang diantara mereka yang memiliki ilmu kenelayanan yang memadai. Kebanyakan dari mereka memperoleh pengetahuan tentang kenelayanannya berbekal pengalaman dari para orang tua mereka yang turun temurun bekerja sebagai nelayan.

Hal itu dapat diketahui dari pengetahuan mereka yang terkait dengan dunia kenelayan yang pada umumnya mengandalkan kepada pedoman-pedoman atau tanda-tanda alam, kebiasaan-kebiasaan yang sering mereka lakukan, serta teknik penangkapan ikan yang berfokus kepada satu alat tangkap saja. Pada umumnya mereka enggan untuk mencoba alat tangkap baru sebelum mengetahui keuntungan dan kerugiannya. kadangkala alasan inilah yang menyebabkan nelayan memperoleh ikan yang tidak maksimal. Selain itu, keengganan nelayan untuk mencoba alat tangkap baru juga karena adanya keterbatasan keterampilan yang di miliki nelayan dan terbatasnya modal untuk memperbaharui peralatan karena harganya sangat mahal¹². Oleh karena itu, bagi nelayan dengan kondisi sosial-ekonomi yang serba terbatas, mereka cenderung bersifat pasrah, berserah diri kepada nasib, ketergantungan kepada alam, sehingga kehidupan nelayan bersifat stagnan.

Melihat sejumlah masalah yang sangat kompleks yang dihadapi nelayan beberapa di antaranya telah dikemukakan yakni problem sikap, watak, pendidikan dan keterampilan yang mereka miliki masih terbatas, menuntut adanya penyuluhan, pengembangan, dan pemberdayaan yang tersusun secara sistematis dan terus menerus di kalangan para nelayan. Penyuluhan, pengembangan dan pemberdayaan yang diperlukan di sini adalah yang berorientasi pada pemecahan masalah yang dihadapi nelayan. Untuk itu upaya tersebut masih perlu mendapat perhatian serius dari kalangan yang terkait.

¹² Kementerian Kebudayaan *Op.cit.*, hlm.26

Sikap dan cara bekerja yang dimiliki nelayan yang membuahkan hasil seperti yang telah mereka rasakan, masih jauh dari nilai cukup. Hal ini menimbulkan rasa keingintahuan penulis untuk meneliti lebih mendalam khususnya mengenai etos kerja nelayan di Desa Torjek Kecamatan Kangean Kabupaten Sumenep Madura. ketertarikan ini berdasar pada :

1. Belum adanya penelitian di jurusan PMI yang berkaitan langsung dengan dengan etos kerja nelayan.
2. Sebagian besar penduduk di Desa Torjek berprofesi sebagai nelayan dan mempunyai nasib yang tidak jauh berbeda dengan nelayan-nelayan di daerah lain, yakni masih jauh tertinggal dari segi ekonomi maupun pendidikan.
3. Masyarakat Torjek mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, oleh karena itu hal ini sangat layak untuk dijadikan salah satu kasus penelitian dalam bidang pengembangan masyarakat Islam.

C. Rumusan Masalah.

Permasalahan dalam skripsi ini difokuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana etos kerja nelayan Desa Torjek Kecamatan Kangean Kabupaten Sumenep?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penulisan skripsi ini bertujuan untuk: Mendeskripsikan tentang etos kerja nelayan Desa Torjek Kecamatan Kangayan Kangean kabupaten Sumenep

2. Kegunaan Penelitian

Hasil terhadap penelitian etos kerja nelayan di Desa Torjek Kecamatan Kangayan Kangean Kabupaten Sumenep, di harapkan memberi masukan: a. Dalam kajian metodologi pengembangan masyarakat Islam. b. PEMDA dalam mengembangkan masyarakat desa Torjek

E. Telaah Pustaka

Beberapa kajian tentang etos kerja telah banyak diteliti dan dikaji oleh peneliti sebelumnya, untuk menghindari duplikasi, serta untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan penyusunan skripsi ini, beberapa tulisan yang terdapat di beberapa buku dan skripsi sebelumnya juga penyusun gunakan sebagai bahan rujukan dan acuan sehingga dapat membantu dalam penyusunan skripsi. Diantara penelitian yang mengkaji tentang etos kerja adalah: *"Etos Kerja Petani Desa Depok Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo Propensi Daerah Istimewa Yogyakarta"* yang diteliti oleh saudara Wakhid Nasrudin, yang membicarakan tentang Etos kerja dan norma agama

dan budaya yang mempengaruhi etos kerja masyarakat petani desa depok kecamatan panjatan.¹³

Skripsi lain yang berkaitan dengan etos kerja adalah skripsi yang berjudul "*etos kerja buruh tani wanita pada pertanian tembakau di desa condong winangun ngadi rejo temanggung (studi atas pengembangan potensi sumber daya manusia*" oleh saudari Izzatul Inaya, skripsi ini membahas tentang etos kerja dan Pengembangan potensi sumberdaya wanita pada petani tembakau di desa gondong winangun¹⁴. *Etos Kerja Pekerja Muslim dalam Perspektif Hukum Islam*" ditulis oleh saudari Anis Kurniati, dalam skripsi ini lebih lebih menekankan kepada etos kerja para muslim yang bekerja di perusahaan Perak M.H. Silver di kotagede dalam perspektif Islam¹⁵.

Dari telaah di atas yang penyusun lakukan masing-masing belum ada yang mengkaji secara langsung khususnya tentang etos kerja nelayan di desa Torjek Kecamatan Kangayan Kangean Kabupaten Sumenep Madura. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti tentang etos kerja masyarakat nelayan yang ada di Desa Torjek Kecamatan Kangayan Kangean Kabupaten Sumenep Madura.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

¹³ Wakhid Nasrudin, "*Etos Kerja Petani Desa Depok Kecamatan Panjatan Kabupaten Suidon Progo Propensi Daerah Istimewa Yogyakarta*" Fakultas Dakwah Jurusan PMI, Yogyakarta: Tidak Diterbitkan, 2000, hlm.

¹⁴ Izzatul Inaya, "*Etos Kerja Buruh Tani Wanita Pada Pertanian Tembakau Di Desa Condong Winangun Ngadirejo Temanggung (Studi Atas Pengembangan Potensi Sumber Daya Manusia)* Fakultas Dakwah Jurusan PMI, Yogyakarta: Tidak Diterbitkan, 2003, hlm.

¹⁵ Anis Kurniati, "*Etos Kerja Pekerja Muslim Dalam Perspektif Hukum Islam*" Fakultas Syari'ah Jurusan Mu, (Yogyakarta: Tidak Diterbitkan, 2003), hlm. 7

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Umum Tentang Etos Kerja.

a. Pengertian Etos Kerja

Dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia pengertian etos dalam kaitannya sosiologi merupakan watak dasar suatu masyarakat¹⁶. Secara bahasa etos berasal dari bahasa Yunani, *Ethos* berarti sikap kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu sikap ini tidak hanya dimiliki oleh individu, tetapi juga oleh kelompok bahkan masyarakat¹⁷.

Kerja dalam kamus besar bahasa Indonesia artinya, kegiatan melakukan sesuatu¹⁸. Walaupun demikian dalam melakukan sesuatu perbuatan manusia dituntut untuk mengeluarkan segala kemampuan yang dimilikinya. Pengeluaran kemampuan tersebut memerlukan keseimbangan atau keselarasan antara unsur pikir dan unsur skill (keterampilan fisik, kecakapan) sehingga terwujud hasil yang sesuai dengan apa yang dicita-citakan.

Sedangkan menurut Toto Tasmara kerja adalah aktifitas yang dilakukan karena ada dorongan untuk mewujudkan sesuatu sehingga tumbuh rasa tanggung jawab yang besar untuk menghasilkan karya atau produk yang berkualitas. Aktifitas tersebut dilakukan karena

¹⁶ Abidin Afriastini, "Ensiklopedi Nasional Indonesia" Jilid V (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1995), hlm. 218

¹⁷ Toto Tasmara, *Op. Cit.*, hlm. 15

¹⁸ Kamus besar *Op cit.* hlm. 488

kesengajaan dan merupakan sesuatu yang direncanakan. Karenanya, terkandung didalamnya sesuatu gairah, semangat untuk mengerahkan seluruh potensi yang dimiliki sehingga apa yang dikerjakannya benar-benar memberikan kepuasan dan manfaat¹⁹.

Secara lebih khusus kerja dapat diartikan sebagai usaha komersial yang menjadi suatu keharusan demi hidup, atau sesuatu yang imperative (harus atau wajib) dari diri, maupun sesuatu yang terkait pada identitas diri yang telak bersifat sakral. Identitas diri yang terkandung di dalam hal ini, adalah sesuatu yang telah diberikan oleh tuntunan religius (agama)²⁰.

Kerja pada dasarnya dapat dipandang dari dua bentuk, dalam bentuk pemikiran dan bentuk gerak tubuh yang melahirkan tindakan konkrit dalam realitas kehidupan, dengan kata lain pengertian kerja adalah semua bentuk usaha yang dilakukan manusia baik dalam hal materi, intelektual maupun hal-hal yang berkaitan dengan masalah keduniaan atau akherat²¹

Jadi kerja adalah suatu tugas suci yang secara teoritis merupakan keharusan demi kelangsungan hidup dan tidak sekedar pemenuhan kebutuhan hidup²².

¹⁹ Toto Tasmara, "Etoe Kerja Pribadi Muslim", (Yogyakarta : PT Dhana Bhakti Primayasa, 1995), hlm. 29

²⁰ <http://www.damandiri.or.id> *Op. cit.*, hlm. 26

²¹ Abdul Azis Al-Khayyath, Terj. Moh.Nurhakim, "Etika Bekerja dalam Islam" (Jakarta : Gema Insani Press, 1994), hlm. 13

²² Taufik Abdullah, *Op. cit.*, hlm. 9

Etos kerja merupakan dasar, watak atau motivasi seseorang untuk mencapai prestasi. Adapun pembentuk atau penegak etos kerja tidak semata-mata ditentukan oleh kualitas pendidikan atau suatu prestasi yang berhubungan dengan profesi dan dunia kerja, tetapi etos kerja ditentukan oleh faktor yang berhubungan dengan *innerlife*-nya, suasana hati, semangat hidup yang bersumber dari keyakinan²³.

Mubyarto memaknai etos kerja dengan sikap kerja, ciri-ciri tentang kerja atau sifat-sifat mengenai cara kerja yang di miliki oleh seseorang, kelompok atau suatu bangsa, jadi etos kerja merupakan tata nilai²⁴

Bila pengertian etos kerja di atas dikaitkan dengan agama, maka etos kerja merupakan sikap diri yang mendasar terhadap kerja, dan merupakan manifestasi dari pendalaman agama yang mendorong seseorang untuk mencari yang terbaik dalam suatu usaha.

Etos kerja merupakan semangat kerja yang dipengaruhi cara pandang seseorang terhadap pekerjaan yang bersumber pada nilai yang dianutnya. Dengan demikian, Etos kerja adalah sikap mendasar terhadap diri mereka sendiri dan terhadap dunia mereka yang direfleksikan dalam kehidupan. Jadi etos kerja adalah refleksi dari sikap hidup yang mendasar dalam menghadapi kerja. Sebagai sikap hidup yang mendasar, maka etos kerja pada dasarnya juga merupakan

²³ Musa Asy'arie, *Op.cit.*, hlm. 35.

²⁴ Mubyarto, *Log. Cit.*, hlm. 14

cerminan dari pandangan hidup yang berorientasi pada nilai yang berdimensi transenden²⁵.

Etos kerja didefinisikan sebagai suatu sikap seseorang dalam melakukan kegiatan tertentu (kerja). Kuat lemah positif-negatifnya etos kerja seseorang tampak apabila ia menghadapi tantangan dan hambatan. Cara seseorang menghayati pekerjaan atau kegiatannya banyak dipengaruhi oleh pandangan, kebiasaan dan harapan kelompok²⁶. Jadi yang dimaksud etos kerja ialah suatu sikap hidup, cara berfikir dan bertingkah laku seseorang yang sangat mendasar terhadap pekerjaannya.

Dengan demikian kuat lemah, positif-negatifnya etos kerja suatu individu, kelompok atau bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor yang masuk dalam psikis manusia, misalnya pendidikan ajaran agama, dan tantangan yang menghadang lingkungannya.

b. Ciri-Ciri Etos Kerja

Ciri-ciri orang yang mempunyai etos kerja yang baik menurut

Toto Tasmara adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki jiwa kepemimpinan (leadership)
- 2) Selalu berhitung
- 3) Menghargai waktu
- 4) Tidak pernah merasa puas berbuat kebaikan
- 5) Hidup hemat dan efisien
- 6) Memiliki jiwa wiraswasta
- 7) Memiliki insting bertanding dan bersaing
- 8) Keinginan untuk mandiri

²⁵ Transenden adalah nilai-nilai keagamaan., *Ibid...*, hlm. 34

²⁶ Y.B. Suparlan, "*Kamus Istilah Pekerjaan Sosial*" (Yogyakarta : Kanisius, 1990), hlm.. 38

- 9) Haus untuk memiliki sifat keilmuan
- 10) Berwawasan makro-universal
- 11) Memperhatikan kesehatan dan gizi
- 12) Ulet, pantang menyerah
- 13) Berorientasi pada produktivitas
- 14) Memperkaya jaringan sillaturrahi.²⁷

Berpijak pada pengertian bahwa etos kerja menggambarkan suatu sikap, maka dapat ditegaskan bahwa etos kerja mengandung makna sebagai aspek evakuatif yang dimiliki oleh individu (kelompok) dalam memberikan penilaian terhadap kegiatan kerja. Mengingat kandungan yang ada dalam pengertian etos kerja, adalah unsur penilaian, maka individu atau kelompok masyarakat dapat dikatakan memiliki etos kerja yang tinggi, apabila menunjukkan tanda-tanda sebagai berikut:

- 1) Mempunyai penilaian yang sangat positif terhadap hasil kerja manusia.
- 2) Menempatkan pandangan tentang kerja, sebagai suatu hal yang amat luhur bagi eksistensi manusia.
- 3) Kerja dihayati sebagai suatu proses yang membutuhkan ketekunan dan sekaligus sarana yang penting dalam mewujudkan cita-cita,
- 4) Kerja yang dirasakan sebagai aktivitas yang bermakna bagi kehidupan manusia.

Sedangkan bagi individu atau kelompok masyarakat, yang dimiliki etos kerja yang rendah, maka akan menunjukkan ciri-ciri sebaliknya, yaitu:

- 1) Kerja dirasakan sebagai suatu hal yang membebani diri,
- 2) Kurang dan bahkan tidak menghargai hasil kerja manusia,
- 3) Kerja dipandang sebagai suatu penghambat dalam memperoleh kesenangan,
- 4) Kerja dirasakan sebagai suatu bentuk keterpaksaan,

²⁷ Toto Tasmara, *Op. cit*, hlm.29-61

5) Kerja dihayati hanya sebagai bentuk rutinitas hidup²⁸

Etos kerja yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok masyarakat, akan menjadi sumber motivasi bagi perbuatannya. Apabila dikaitkan dengan situasi kehidupan manusia yang sedang "membangun", maka etos kerja yang tinggi akan dijadikan oleh masyarakat sebagai hal yang mutlak, yang harus ditumbuhkan dalam kehidupan itu. Karena hal itu akan membuka pandangan dan sikap kepada manusianya untuk menilai tinggi terhadap kerja keras dan sungguh-sungguh, sehingga dapat mengikis sikap kerja yang asal-asalan, tidak berorientasi terhadap mutu kualitas yang semestinya.

Nasetimo mengatakan bahwa indikasi turun atau rendahnya semangat dan kegairahan kerja antara lain :

- 1) Turun atau rendahnya produktivitas
- 2) Tingkat absensi yang naik atau rendah
- 3) Labour turnover (tingkat perputaran buruh) yang tinggi
- 4) tingkat kerusuhan yang naik
- 5) Kegelisahan dimana-mana
- 6) Tuntunan yang sering terjadi
- 7) Pemogokan²⁹

c. Cara Pandang Terhadap Kerja

Cara pandang atau persepsi adalah suatu proses pengamatan seseorang yang berasal dari komponen kognisi, hal ini dipengaruhi

²⁸<http://Log Cit>, hlm. 27

²⁹ *Ibid*....hlm, 28.

oleh faktor-faktor pengalaman yang diwarnai oleh nilai-nilai dan kepribadiannya.³⁰

Cara pandang atau persepsi merupakan memahami, menginterpretasi, menangani informasi dan akhirnya mempengaruhi perilaku dan pendapat seseorang tentang apa yang dipersepsikannya. Cara pandang merupakan proses yang mendasar untuk mengenal, memahami serta menginterpretasikan suatu kondisi informasi, pesan maupun stimulan lainnya.

Sehubungan dengan cara pandang seseorang terhadap kerja atau suatu pekerjaan, maka dapat bersifat positif terhadap kerja apabila kerja tersebut memberikan hasil, bermanfaat dan merupakan sesuatu yang harus ia lakukan atau hal itu memang harus ada dalam hidupnya. Positif tidaknya cara pandang seseorang terhadap seseorang terhadap kerja atau pekerjaan akan mempengaruhi etos kerjanya. Seseorang yang memandang kerja sebagai sesuatu yang positif dan selanjutnya akan memiliki kecenderungan untuk usaha agar bisa bekerja dan melaksanakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya.

d. Sikap Kerja

Sikap sebagaimana dikutip oleh Saifuddin Azwar dari Charles Osgood menyatakan bahwa “sikap suatu bentuk evaluasi atau reaksi

³⁰ Mar'at, *“Sikap Manusia, Perubahan Serta Pengukurannya”* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1981), hlm. 413

perasaan”³¹. Sehingga dapat dijelaskan bahwa sikap seseorang terhadap kerja dapat diketahui atau dilihat dari sisi afeksinya.

Afeksi seseorang dikatakan positif bila orang tersebut senang terhadap obyek dan sebaliknya. Jadi sikap seseorang terhadap kerja. Sikap positif merupakan respon psikologis atau ketertarikan seseorang terhadap obyek, sebaliknya sikap negatif merupakan respon psikologis atas ketidaktertarikan terhadap obyek.

Sikap merupakan produk dari proses sosialisasi dimana seseorang bereaksi terhadap rangsangan yang diterima. Bila yang menjadi obyek dari sikap itu adalah kerja, maka sikap orang tersebut terhadap kerja yang dihadapi akan menentukan tingkah laku dalam bekerja. Seorang pekerja yang memiliki sikap positif terhadap kerja, maka etos kerjanya tinggi begitu juga sebaliknya.

Terdapat hubungan antara sikap merupakan fungsi dari seberapa baik hasil perilaku, sikap merupakan fungsi kemungkinan hasil dari perilakunya sikap juga merupakan alat untuk mencermati norma subyektif, dipandang dari segi keyakinan seseorang dan motivasinya untuk mengikuti pilihannya tersebut.

Seseorang yang yakin bahwa dengan melakukan perbuatan itu akan membawa dampak positif bagi dirinya, maka ia akan melakukan perbuatan itu.

³¹ Saifuddin Azwar, “*Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*” (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 4-5.

e. Ketekunan Kerja

Ketekunan artinya rajin dan bersungguh-sungguh³² dalam bekerja. Ketekunan dan kerajinan dalam bekerja merupakan hal yang penting karena bekerja yang dilandasi dengan sikap rajin hasilnya akan lebih memuaskan dan dapat menambah kepercayaan diri terhadap pekerjaan yang sudah menjadi pekerjaannya. Ketekunan erat kaitannya dengan kedisiplinan, karena bagaimanapun dalam bekerja dibutuhkan kedisiplinan.

Disiplin artinya patuh terhadap peraturan-peraturan yang ada. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, disiplin merupakan ketaatan atau kepatuhan terhadap tata³³. Dengan demikian disiplin dalam melakukan pekerjaan yang dilakukan seseorang mengandung maksud bahwa dalam bekerja seseorang harus patuh terhadap peraturan yang berlaku dalam setiap pekerjaan. Dalam kaitannya antara disiplin dengan pekerjaan nelayan tidak berarti demikian. Karena dalam pekerjaan nelayan tidak ada peraturan yang baku yang harus ditaati, tetapi esensi disiplin tetap diperlukan, seperti misalnya setiap harinya melaut mulai jam lima pagi atau dalam seharinya ditentukan berapa jam untuk melaut, seperti memancing, menjaring, menembak ikan dan lain sebagainya.

³²Ahmad A. K. Muda, "Kamus Lengkap Bahasa Indonesia" (Yogyakarta: media Centre, 2006), hlm. 518

³³ Depdikbud, *Op.cit.*, hlm.208.

Jadi yang dimaksud ketekunan kerja di sini adalah melakukan kegiatan kerja dengan dengan giat setiap harinya dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya.

f. Efisiensi Kerja

Yang dimaksud dengan efisiensi adalah kecepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu (dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya)³⁴. Jadi bisa dikatakan bahwa orang yang efisien adalah orang yang pandai berhemat. Orang yang berhemat adalah orang yang mempunyai pandangan jauh ke depan. Berhemat bukan untuk menumpuk kekayaan tetapi karena mempersiapkan cadangan sehingga berhemat berarti memperkirakan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.

2. Tinjauan Umum Tentang Nelayan

a. Pengertian Nelayan

Nelayan adalah mereka yang mata pencaharian pokoknya di bidang penangkapan dan penjualan ikan laut serta hidup di daerah pantai³⁵. Nelayan merupakan orang yang secara aktif melakukan kegiatan menangkap ikan baik secara langsung (seperti para penebar dan penarik jaring) maupun secara tidak langsung seperti juru mudi

³⁴ Depdikbud, *Op.cit.*, hlm. 219.

³⁵ Pusat pembinaan dan Pengembangan bahasa, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*" (Jakarta: Balai Pustaka 1989), hlm.612

perahu layar, nahkoda kapal bermotor, ahli mesin kapal, juru masak penangkap ikan sebagai mata pencaharian³⁶

b. Sifat-Sifat Nelayan

Nelayan adalah sumberdaya paling besar yang memanfaatkan sumber-sumber kelautan untuk kelangsungan hidupnya. Dalam menjalani kehidupan, mereka menyatu dengan alam dan lingkungannya; pengalaman-pengalaman dalam melaut menjadi referensi nelayan untuk mendayagunakan sumberdaya yang ada di dalamnya. Kelangsungan hidup nelayan yang sangat tergantung pada sumberdaya kelautan ini telah menjadikan corak suatu komunitas tersendiri.

Kegiatan sehari-hari yang dengan kegigihannya mengarungi lautan luas, menunjukkan bahwa pekerjaan mereka beresiko tinggi³⁷. Komunitas masyarakat pesisir yang sebagian besar berprofesi sebagai nelayan berbeda dengan karakteristik masyarakat agraris yang petani. Karakteristik masyarakat nelayan terbentuk mengikuti sifat dinamis sumberdaya yang digarapnya, sehingga untuk mendapatkan hasil tangkapan yang lebih maksimal maka nelayan harus berpindah-pindah. Selain itu, resiko usaha yang tinggi

³⁶ Hassan Sadiliy, "Ensiklopedi Indonesia 4" (Jakarta : PT. Ichtiyar Baru-Van Hoeve. tt), hlm. 2353

Sementrian Kebudayaan dan Pariwisata, "Kearifan Lokal di Lingkungan Masyarakat Nelayan Madura" (Yogyakarta : Kebudayaan dan Pariwisata, 2005), hlm. 3

menyebabkan masyarakat nelayan cenderung memiliki karakter khas, yakni keras, tegas, dan terbuka³⁸.

c. Penggolongan Nelayan

Penggolongan sosial dalam masyarakat yang berada di pantai yang didominasi mata pencahariannya sebagai nelayan dapat dilihat dari beberapa aspek. Misalnya aspek penguasaan peralatan produksi atau peralatan tangkap yang terdiri dari perahu, jaring dan perlengkapan lainnya. Sementara untuk kategori struktur masyarakat nelayan, menurut Mubyarto nelayan dibagi menjadi empat bagian yaitu sebagai berikut:³⁹

Pertama, nelayan kaya (A) yaitu nelayan yang mempunyai kapal (juragan) sehingga dapat mempekerjakan orang lain sebagai pandega (juragan) tanpa ia sendiri yang harus bekerja.

Kedua, Nelayan Kaya (B) yaitu nelayan yang memiliki kapal tapi ia sendiri yang harus ikut bekerja sebagai awak kapal

Ketiga, Nelayan sedang yaitu nelayan yang kebutuhan hidupnya dapat ditutup dengan pendapatan pokoknya dari bekerja sebagai nelayan dan memiliki perahu tanpa mempekerjakan tenaga dari luar keluarganya.

Keempat, nelayan miskin yaitu nelayan yang pendapatannya dari perahu tidak mencukupi kebutuhan hidupnya, sehingga harus ditambah dengan bekerja lain untuk diri, isteri dan anak-anaknya

³⁸<http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/0804/senin, 30 Agustus 2004>

³⁹ Mubyarto, "Nelayan dan Kemiskinan" (Jakarta: Rajawali Press, 1984), hlm 10

Sifat pekerjaan di sub sektor kenelayanan penuh resiko dan membutuhkan curahan tenaga yang besar, karena menerjang ombak dan angin. Oleh karena itu, mereka yang terlibat langsung melaut umurnya relatif muda. Mereka yang sudah tua atau staminanya sudah tidak kuat untuk melaut pada umumnya kegiatannya tidak terlibat langsung dengan kegiatan dilaut. Pada umumnya mereka menjadi juragan darat, yaitu pemilik perahu yang mengendalikan usaha penangkapan ikan di darat dengan mengupah nelayan buruh, atau menjadi pedagang ikan.

Nelayan buruh atau biasa disebut dengan *pandhiga* pada dasarnya terdiri-dari juru mudi (*nahkoda*) dan anak buah kapal atau perahu yang melaksanakan operasional penangkapan ikan. Pada jenis perse-sein (*perahu yang berukuran besar*) juru mudi (*nahkoda*) tidak termasuk dalam kategori anak buah kapal, sebab juru mudi bertugas memimpin pelayaran atau orang yang dipercaya untuk mengemudikan kapal dalam usaha penangkapan ikan⁴⁰.

d. Cara Kerja Nelayan

Cara kerja nelayan dibagi menjadi dua yaitu nelayan tradisional dan nelayan modern adapun ciri-ciri nelayan tradisional menurut Kusnadi adalah sebagai berikut:

- 1) Teknologi penangkapan yang digunakan bersifat sederhana dengan ukuran perahu yang kecil, daya jelajah terbatas, daya muat

⁴⁰ *Ibid...* hlm. 23

sedikit, daya jangkau alat tangkap terbatas, dan perahu yang dilajukan dengan layar, dayung, atau mesin ber-PK kecil,

- 2) Besaran modal terbatas
- 3) Jumlah anggota organisasi penangkapan kecil antara 2-3 orang, dengan pembagian peran bersifat kolektif (non spesifik) dan umumnya berbasis kerabat, tetangga dekat, atau teman dekat
- 4) Orientasi ekonominya terutama diarahkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari⁴¹

Sedangkan ciri-ciri nelayan modern adalah kebalikan dari nelayan tradisional. Diantaranya adalah teknologi penangkapan yang digunakan bersifat modern seperti menggunakan perahu mesin atau perahu motor dengan ukuran perahu yang sangat besar dan dilengkapi dengan bahan pengawet karena mereka melaut biasanya relatif lama yaitu sekitar 10-14 hari⁴²

e. Ukuran Keberhasilan Nelayan

Bekerja sebagai nelayan hasil tangkapan ikan nelayan berfluktuasi, kadang banyak kadang-kadang sedikit. Hal ini sangat tergantung pada musim dan peralatan yang digunakan. sedangkan musim yang dimaksud para nelayan yaitu musim panen dan musim paceklik.

⁴¹ Kementrian Kebudayaan Op. Cit. hlm. 22

⁴² Mulyadi s. "*Ekonomi Kelautan*" (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.

Musim panen adalah saat yang paling ditunggu para nelayan. Pada saat itu jumlah ikan yang ada di laut banyak, sehingga hasil tangkapan para nelayan melimpah, akan tetapi pada saat panen raya ini banyak ikan yang tidak laku jual sehingga para nelayan atau isteri nelayan memanfaatkan ikan mereka untuk membuat ikan asin. Panen raya ini biasa terjadi pada bulan januari-februari. Saat itu adalah saat musim hujan dimana arus air sangat deras sehingga banyak ikan yang terbawa kepinggir. Saat panen ikan yang lain terjadi pada bulan September-Oktober, dimana pada bulan ini adalah masa transisi antara musim kemarau dan musim penghujan. Pada saat ini angin berhembus dengan kencang sehingga terjadi ombak besar dan arus air laut menjadi deras sehingga banyak ikan yang terbawa kepinggir⁴³

Sedangkan pada musim paceklik adalah sebaliknya yaitu tidak banyak ikan yang ditangkap, sehingga nelayan tidak setiap hari melaut, pada musim ini banyak nelayan yang tidak melaut karena jika pada musim badai jiwanya terancam, sedangkan jika musim laut tenang melautpun tidak akan membawa hasil, melainkan akan membawa rugi perbekalan, akan tetapi musim paceklik ini tidak terjadi di semua tempat. Dengan demikian ada juga nelayan yang melaut ketempat lain yang tidak sedang paceklik⁴⁴ dengan demikian penghasilan nelayan selain tergantung pada musim dalam memperoleh

⁴³ Kementerian dan Kebudayaan dan Pariwisata, *Kearifan Lokal Dilingkungan Masyarakat Nelayan Jepara Jawa Tengah* (Yogyakarta: Kebudayaan dan Pariwisata, 2005), hlm. 113

⁴⁴ Ibid. hlm.115-116

ikan, juga teknologi penggunaan peralatan tangkap, serta kemampuannya dalam operasional di laut ikut menentukan.

Menurut penelitian sebelumnya yaitu di daerah Tlonto Raja (Tlonto Besar) -pasean Jawa Timur, kreteria Nelayan yang berhasil menurut nelayan didaerah ini apabila:

- 1) Memiliki perhiasan emas
- 2) Sudah naik haji
- 3) Memiliki perahu dan peralatan tangkap
- 4) Rumah bagus dengan interior modern
- 5) Perabotan rumah modern
- 6) Memiliki tabungan⁴⁵

Dari kriteria keberhasilan nelayan yang ada di pasean dari penelitian sebelumnya, maka kriteria tersebut akan menjadi sebuah acuan terhadap penelitian ini tentang keberhasilan nelayan, gunanya adalah untuk mengetahui keberhasilan nelayan yang akan diteliti.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil optimal⁴⁶. Adapun metode penelitian yang akan digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴⁵ Kementrian *Op. Cit*, hlm.32

⁴⁶ Anton H. Bakker, "*Metode-metode Filsafat*" (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hlm

1. Penentuan Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah etos kerja nelayan Desa Torjek di dalam melakukan pekerjaannya sebagai nelayan, yang dibatasi pada: persepsi terhadap kerja, sikap kerja, efisiensi kerja, dan ketekunan dalam bekerja.

Kemudian untuk mendapatkan data tentang obyek penelitian, maka dibutuhkan subyek penelitian. Secara teoritis yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti⁴⁷.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah nelayan pemilik atau perseorangan yang ada di Desa Torjek Kecamatan Kandangan Kabupaten Sumenep, peneliti akan memfokuskan penelitian pada nelayan sebanyak 10 orang sebagai sampel diantaranya adalah nelayan yang pemancing yang berhasil dua orang, nelayan pemancing yang kurang berhasil dua orang, nelayan penembak ikan satu orang karena hanya ada satu orang, nelayan penjaring udang satu orang, nelayan penjaring ikan empat orang.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang dipakai dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

⁴⁷ Tatang Amirin, "Menyusun Rencana Penelitian" (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm 135.

a. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode yang mencakup cara yang digunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut⁴⁸.

Wawancara digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti⁴⁹. Dalam wawancara ini selalu terdiri dari dua pihak, yang satu berada pada kedudukan pencari dan lainnya sebagai pemberi informasi. Metode ini kami gunakan dalam rangka untuk memperoleh data yang primer dan utama, yang tidak dapat diperoleh melalui dokumentasi.

Metode ini sangat penting karena tanpa wawancara, penelitian ini akan kehilangan informasi yang hanya diperoleh dengan cara bertanya langsung kepada responden⁵⁰.

Pada penelitian ini akan digunakan jenis wawancara bebas terpimpin yaitu, pewawancara membawa pedoman wawancara yang hanya berisi garis-garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan kepada nara

⁴⁸ Koentjoroningrat, "*Metode-metode Penelitian*" (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1991), hlm. 129.

⁴⁹ Sapari Imam Asyari, "*Suatu Petunjuk Praktis Metode Penelitian Sosial*" (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm.82.

⁵⁰ Masri Singarimbun, "*Tekhnik Wawancara*" (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm 192.

sumber data⁵¹ Hal ini dimaksudkan agar arah wawancara tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Dengan metode ini, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden yang telah dipilih, untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana pandangan nelayan Desa Torjek Kecamatan Kangayan Kangean Sumenep Madura Jawa Timur tentang etos kerja.

b. Metode Observasi

Metode observasi digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti atau diselidiki⁵². Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data guna untuk mengetahui gambaran umum mengenai Desa Torjek Kecamatan Kangayan Kangean Kabupaten Sumenep Madura Jawa Timur, selain itu juga untuk mengetahui secara langsung bagaimana proses bekerja nelayan. Dengan cara observasi ini, peneliti melakukan pengamatan dengan teliti dan mencatat data-data yang diperoleh secara sistematis.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini adalah metode pengumpulan data dengan cara mencatat arsip-arsip yang ada, keputusan atau hasil yang telah dicapai pada setiap kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Proses pelaksanaan adalah penelitian secara langsung menghubungi subyek-subyek penelitian, setelah memperoleh dokumentasi yang dimaksud. kemudian men...

⁵¹ Suharsimi Arikunto. "Prosedur Penelitian, Suatu pendekatan Praktis" (Jakarta: Renika Cipta, 1991), hlm. 127-128

⁵² Ibid....., hlm .234

informasi-informasi yang diperlukan dalam dalam dokumen tersebut. Dokumentasi adalah suatu tehnik dimana data diperoleh daridokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti buku-buku, notulen, makalah, peraturan-peraturan, buletin-buletin, catatan-catatan harian dan sebagainya⁵³.

3. Metode Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif, yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai data yang diperoleh dari hasil penelitian⁵⁴. Pada tahap analisis data merupakan tahap yang penting dan menentukan pada tahap ini di kerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menimbulkan kebenaran-kebenaran yang dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian⁵⁵

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisa data tersebut sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk merangkum data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dipilih hal-hal yang pokok dan penting, dicari pola dan

⁵³ *Ibid*....., hlm. 149

⁵⁴ *Ibid*....., hlm. 3

⁵⁵ *Ibid*....., hlm. 103

temanya, reduksi data selanjutnya dilakukan dengan membuat abstraksi.

b. Deskripsi Data

Deskripsi data pada penelitian ini yaitu menguraikan segala sesuatu tentang etos kerja para nelayan. Pendiskripsian ini dilakukan berdasarkan pada apa yang dilihat atau diperoleh selama penelitian.

c. Pengambilan Kesimpulan

Data yang diperoleh dan disusun selanjutnya dibuat kesimpulan.⁵⁶

Ketiga langkah dalam menganalisis data tersebut menjadi acuan dsalam menganalisis data tersebut menjadi acuan dalam menganalisis data-data penelitian sehingga dapat tercapai suatu uraian sistematis, akurat dan jelas. Proses penelitian inilah yang akan peneliti lakukan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan : Bagaimana etos kerja nelayan Desa Torjek Kecamatan Kangayan Kangean Sumenep Madura Jawa Timur.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dari skripsi ini secara umum mencakup tiga bagian yaitu: Awal, Utama dan Akhir.

Pada bagian awal; adalah bagian yang mencakup, halaman judul, halaman persembahan, halaman nota dinas, kata pengantar dan daftar isi. Pada bagian utama ini mencakup uraian tentang:

⁵⁶ Lexi Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 190.

BABI. Merupakan pendahuluan yang didalamnya mencakup beberapa sub bahasan, antara lain tentang latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian dan terakhir sistematika pembahasan.

BABII. Dalam bab dua ini, penulis akan menguraikan tentang gambaran umum Desa yang mencakup: a. Keadaan geografis, b. Keadaan penduduk, c. Keadaan sosial ekonomi, d. Pemerintah Desa dan Gambaran Pesisir.

BABIII. Data dan analisis data yang mencakup, analisis data secara deskriptif kualitatif; yaitu etos kerja nelayan yang meliputi: Pandangan nelayan terhadap kerja, b. Perilaku nelayan dalam bekerja dan c. Pemanfaatan hasil kerja nelayan

BABIV. Merupakan kesimpulan dari penelitian ini, yang memuat kesimpulan, yang diharapkan bisa membawa manfaat. Disamping itu juga penulis memuat saran-saran yang dianggap perlu dan kata penutup yang terus dilanjutkan dengan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa temuan penelitian etos kerja nelayan desa Torjek Kecamatan Kangayan Kabupaten Sumenep yang telah di sajikan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, bahwa pandangan yang dimiliki oleh nelayan desa Torjek Kecamatan Kangayan Kabupaten Sumenep terhadap kerja adalah baik atau positif, kesimpulan ini dapat diambil dari beberapa informan yang memiliki pandangan yang positif terhadap kerja. Nelayan di desa Torjek ini memiliki pandangan bahwa kerja merupakan suatu keharusan atau kewajiban bagi setiap manusia untuk memenuhi apa yang diinginkannya, karena tanpa bekerja Sesuatu yang diinginkan tidak akan datang begitu saja. Adapun pandangan lain tentang kerja bagi mereka adalah walaupun manusia bekerja untuk mendapatkan hasil akan tetapi akhirat tidak boleh di abaikan, yaitu harus seimbang antara dunia dan akhirat artinya tidak berat sebelah maka hidup akan bahagia.

Kedua, perilaku nelayan tentang kerja positif, karena dalam kerja mereka memiliki sikap yang positif yaitu: mau menanggung resiko, tidak putus asa, tekun dalam bekerja, mandiri yaitu tidak mau tergantung pada orang lain, dan bersungguh-sungguh dalam bekerja artinya tidak setengah-setengah dalam melakukan kerja. Akan tetapi dalam perilaku nelayan

menurut penulis kurang efisien karena mereka menggunakan waktu mereka secara percuma apabila masih belum menggunakan alat mesin, adapun hal-hal yang kurang mendukung terhadap Etos kerja nelayan yang desa Torjek adalah sebagai berikut:

1. Perahu yang di gunakan dan alat tangkap yang di gunakan para nelayan ini adalah perahu yang tidak bermesin dan hanya menggunakan alat pancing yang sangat sederhana, yang mana hasilnya tidak maksimal.
2. Tidak mampu membeli alat tangkap baru yang lebih memadai seperti perahu bermesin, alat tangkap baru, sehingga tidak bisa menjangkau tempat-tempat yang lebih jauh sehingga tidak bisa menghasilkan ikan yang lebih banyak.
3. Minimnya keterampilan yang mereka miliki baik itu keterampilan tentang kenelayanan maupun keterampilan lain yang bisa menunjang perekonomian para nelayan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian ini maka untuk meningkatkan Etos kerja perlu adanya dukungan dari Kecamatan melalui kebijakan-kebijakan yang telah di tentukan dan hendaknya memprioritaskan kepada perekonomian masyarakat khususnya masyarakat nelayan. Karena apabila dikelola dengan baik laut atau kelautan dapat menyeimbangkan perekonomian Negara. Selama ini pemerintah dinilai kurang memberikan dukungan baik

berupa materi maupun berupa keterampilan kepada nelayan tentang kelautan, untuk menyeimbangkan usaha nelayan. Bahkan selama ini Kecamatan dinilai oleh Penduduk desa Torjek tidak tepat dalam memberikan bantuan sehingga bantuan tersebut tidak tepat pada sasaran atau masyarakat yang benar-benar membutuhkan. Hal ini dikarenakan Kecamatan tidak terjun langsung ke masyarakat sehingga oknum-oknum yang mempunyai niat korupsi dapat dengan leluasa melaksanakan misinya.

Dalam usaha meningkatkan keterampilan dan pengetahuan nelayan yang rendah, maka pihak dinas perikanan Kabupaten Sumenep diharapkan dapat memberikan penyuluhan-penyuluhan baik secara berskala ataupun rutin dalam setiap bulannya, penyuluhan tersebut diberikan dengan maksud agar para nelayan memperoleh pengetahuan (*teknologi penangkapan yang baru*) dalam melakukan usahanya. Dengan demikian hasil yang didapat akan semakin baik dan meningkat.

C. Penutup

Al-hamdulillah rabbil'alamien puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam menyelesaikan skripsi ini banyak kendala-kendala yang menyertai, sehingga hal tersebut menjadikan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, adanya kesalahan dan kekhilafan di sebabkan karena keterbatasan wawasan, pengetahuan penulis, oleh karena

itu saran dan keriitik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk pengajuan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca dan dengan ketulusan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang mendukung, memberikan dan meluangkan waktu mereka untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT segala urusan kita kembalikan dan semoga Allah membalas amal shaleh kita semua, dengan imbalan pahala yang lebih baik. Dengan keikhlasan diri dan ketundukan hati semoga langkah kehidupan yang kita jalani akan mendapatkan keridhaan-NYA Amien.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik, *Agama, Etos Kerja dan Pengembangan Ekonomi* Jakarta: LP3ES, 1979
- Afriastini, Abidin, *Ensiklopedi Nasional Jilid V* Jakarta: Gema Insani Pustaka, 1995
- Al-Khayyath, Azis, Abdul, Terj. Nurhakim Moh, *Etika Kerja Dalam Islam* Jakarta: Gema Insani
- Amirin, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian Masyarakat* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis* Jakarta: Renika Cipta, 1991
- Asy 'Arie Musa, *Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat* Yogyakarta: LesFi, 1997
- Azwar, Saifuddin, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
- Bakker, Anton H, *Metode-Metode Filsafat* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986)
- Bintarto, R., *Geografis Desa* Yogyakarta: UP Spring, 1997
- Basri, Hasanuddin, *Kehidupan Nelayan dan Kemiskinan Nelayan* Jakarta:
<http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/0804/teropong/lainnya1.htm>. Senin, 30 Agustus 2004
- <http://www.damandiri.or.id/file/kunanunairbab2.pdf>. 26 Januari 2006
- Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* Jakarta: Garamedia Pustaka Umum, 1991
- Moeloeng, Lexij, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998
- Mubyarto, *Etos kerja dan Kohesi Sosial*, Yogyakarta: P3PK UGM, 1992
- Mubyarto, *Nelayan dan Kemiskinan* Jakarta: Rajawali Press, 1984

Pariwisata, Kebudayaan, Kementrian, *Kearifan Lokal Di Lingkungan Nelayan Madura* Yogyakarta: Kebudayaan dan Pariwisata, 2005

Pariwisata, Kebudayaan, Kementrian, *Kearifan Lokal Di Lingkungan Masyarakat Nelayan Jepara Jawa Tengah* Yogyakarta: Kebudayaan dan Pariwisata, 2005

Pengembangan Bahasa, dan Pusat Pembinaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: PN Balai Pustaka, 1989

Raharjo, Dawam, *Islam dan Transformasi ekonomi* Cet. I, Jakarta, Lembaga Studi Agama dan Filsafat, 1999

Rifa'I, Afif, *Etos Kerja Pengrajin Perak Kota Gede* Jurnal Penelitian Agama, No. 18th. VII Januari- April 1998

Sadiliy, Hasan, *Ensiklopedi Indonesia 4* Jakarta: PT. Ichktiayar Baru-Van Voeve, tt

Singarimbun, Masri, *Tekhnik Wawancara* Jakarta: LP3ES, 1989

Sinungan, Muchdarsyah, *Produktifitas Apa dan Bagaimana* ed : 2,4, Jakarta : Bumi Aksara, 2000

Suparlan, Y.B., *Kamus Istilah Pekerjaan Sosial* Yogyakarta: Kanisius, 1990

S. Mulyadi, *Ekonomi Kelautan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005

Tasmara, Toto, *Membudayakan Etos Kerja Pribadi Muslim* Jakarta: Gema Insani, 2002

_____, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Yogyakarta : PT. Darma Bhakti Primayasa, 1995

Tim Penyusun Posda, *Kamus Filsafat*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA